

MANAJEMEN KOMUNIKASI PRODI DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT BAKAT JURNALISTIK DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN

MHD LATIP KAHPI

latipkahpi@iain-padangsidimpuan.ac.id

UIN Syahada Padangsidimpuan

Abstract

This research is related to the field of Islamic Broadcasting Communication science which relates to journalistic interests and talents in Islamic Broadcasting Communication students. By using journalistic theories such as journalistic functions, journalistic categories, basic journalistic language, journalistic code of ethics. This type of research uses field research, based on data analysis, this research includes qualitative research with descriptive methods. The data collection method was carried out by non-participant observation, unstructured interviews and documentation. Sources of data were taken and divided into two types, namely primary data which were students of Islamic Broadcasting Communication class 2018, 2019, 2020 and secondary data, which were lecturers of journalism and builder of Student Citizen Journalists (CJM). As for the results of this study, not all of the Islamic Broadcasting Communication students have an interest in journalism, although they have been prepared but have no experience. The Faculty of Da'wah and Communication Studies in general has provided journalism courses as a reference for Islamic broadcasting communication students in order to develop their interests and talents. However, of course it all did not go smoothly as expected, there must be causes or inhibiting factors including: lack of availability of facilities, practice in the field, mental sharpening, mastery of knowledge, and infrastructure at the Faculty of Da'wah and Communication Studies.

Keywords: *Interest, Student, Talent, Journalism.*

Abstrak

Penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam yang berhubungan dengan manajemen komunikasi kaitannya dengan minat dan bakat jurnalistik pada mahasiswa komunikasi Penyiaran Islam. Dengan menggunakan teori-teori jurnalistik seperti fungsi jurnalistik, kategori jurnalistik, dasar bahasa jurnalistik, kode etik jurnalistik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), berdasarkan analisis data penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengambilan data dilakukan dengan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Sumber data diambil dan dibagi dalam dua jenis yaitu data primer yang merupakan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018, 2019, 2020 dan data sekunder yang merupakan dosen jurnalistik dan pembina Citizen Jurnalis Mahasiswa (CJM). Adapun hasil penelitian ini, bahwa mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam tidak semuanya memiliki minat dalam bidang jurnalistik, walau sudah dipersiapkan namun tidak ada pengalaman. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada umumnya telah memberikan Mata kuliah jurnalistik sebagai acuan untuk mahasiswa komunikasi penyiaran islam agar dapat mengembangkan minat dan bakat nya. Akan tetapi, tentu itu semua tidak berjalan lancar sesuai dengan harapan, pasti ada penyebab atau yang menjadi faktor penghambat diantaranya yaitu: kurangnya ketersediaan fasilitas, praktek ke lapangan, mengasah mental, menguasai ilmu, serta sarana prasarana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Kata kunci: *Minat, Mahasiswa, Bakat, Jurnalistik.*

PENDAHULUAN

Manajemen komunikasi yang baik merupakan kebutuhan setiap orang, komunikasi sangat menentukan keberhasilan dari proses mencapai sebuah tujuan. Seorang Dosen yang memberikan pembelajaran kepada mahasiswa di kelas harus mampu menggunakan komunikasi yang baik sehingga pesan yang disampaikan oleh seorang dosen bisa dipahami, dimengerti dan diamalkan.

Dalam proses komunikasi perlu adanya manajemen yang jelas dan terukur sehingga komunikasi bisa berjalan efektif sesuai dengan target yang telah ditentukan. Manajemen komunikasi merupakan suatu keharusan terutama dalam lembaga pendidikan yang menuntut seluruh elemen untuk lebih cakap dalam berkomunikasi, seorang rektor harus bisa berkomunikasi dengan baik kepada wakil rektor, dekan harus bisa berkomunikasi dengan para wakil dekannya, tanpa terkecuali ketua jurusan atau ketua prodi harus bisa berkomunikasi yang baik kepada mahasiswa sebagai ujung tombak pelayan akademik dalam satu institusi pendidikan tinggi.

Menurut Slameto minat merupakan hal yang dilihat dalam diri sendiri dan memiliki hubungan dengan hal yang ada di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan maka semakin besar minat (Heri, P. 1998). Kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan perasaan senang. Minat sangat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ pula diperoleh kepuasan (Slameto, 2018).

Secara bahasa minat merupakan “Kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu” (Wayan, 2011). Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan karena mereka merasa berminat untuk suatu hal. Menurut Djaali minat adalah rasa lebih suka dan rasa

ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Minat juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan adanya kecenderungan untuk melihat atau berhubungan dengan objek tersebut. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Perhatian yang banyak terhadap objek tertentu menunjukkan bahwa seseorang memiliki minat yang besar terhadap objek tersebut.

Dengan demikian, minat yang dimaksud dalam hal ini adalah terkait dengan pengembangan bakat jurnalistik mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniskasi di IAIN Padangsidempuan. Menurut William B. Michael sebagaimana dikutip oleh Indah Ayu Dkk, bakat merupakan kapasitas pada diri seseorang dalam melakukan tugasnya dan melalukan dengan pengaruh dan latihan yang dijalannya. Menurut Bigham bakat sebagai kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus (Indah Ayu, 2020). Dengan demikian, bakat sangat terkait dalam kemampuan menggunakan atau mengaplikasikan kecakapan atau keterampilan seseorang pada bidang tertentu. Maka dalam hal ini adalah terkait dengan bidang jurnalistik.

Jurnalistik merupakan pengumpul bahan berita (peliputan), pelaporan peristiwa (*reporting*), penulisan berita (*writing*), penyuntingan naskah berita (*editing*), dan penyajian atau penyebarluasan berita (*publishing/broadcasting*) melalui media. Jurnalis juga sebagai alat penyampai berita atau sebuah informasi tanpa adanya seorang jurnalis maka berita pun tak akan dimuat dimedia manapun. Menjadi seorang jurnalis harus lah berlaku adil dan tidak curang dalam mempublis berita, bila berita disampaikan jurnalis tidak benar maka masyarakat akan termakan hoax karena adanya pemberitaan yang tidak menguntungkan serta akan merugikan orang banyak.

Pelaku jurnalistik disebut juga dengan jurnalis atau wartawan merupakan seseorang yang pekerjaannya mencari informasi dan menyusun berita guna untuk dimuat di dalam media, baik media massa maupun media elektronik. Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 tahun 1999 menyebutkan bahwa jurnalis atau wartawan adalah seseorang yang melakukan aktivitas jurnalistik secara rutin. Jurnalis merupakan agen informasi kepada khalayak atau masyarakat, seorang jurnalis sudah semestinya memiliki kemampuan jurnalistik yang memadai bahkan harus profesional. Seorang jurnalis juga harus memahami sifat suatu informasi, berita yang disajikan juga harus menarik, aktual, fakta, komulatif, dan mudah dipahami.

Jurnalistik juga memiliki lembaga yaitu Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Seorang jurnalis memiliki jiwa yaitu pertama, rasa ingin tahu yang tinggi untuk mendapatkan semangat belajar, berproses dan berusaha. Kedua dekat dengan target dan deadline yang memiliki tekanan serta gesekan kepada jurnalis. Hal ini yang menjadikan jurnalis menjadi kuat, berani, tangguh, dan tidak mudah menyerah.

Seorang jurnalis harus memiliki kemampuan dalam membuat informasi yang menarik dengan cara memainkan kosa kata yang baik dan benar serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Informasi yang disajikan juga harus dipahami, apakah informasi yang disajikan berkaitan dengan kepentingan publik atau tidak dan apakah informasi yang disajikan layak atau wajar untuk disampaikan kepada khalayak luas. Jurnalis juga harus memahami bagaimana sifat khalayak serta informasi yang bagaimana diperlukan oleh khalayak.

Bahasa merupakan alat atau lambang untuk berkomunikasi dengan menggunakan tanda seperti kata dan gerakan. Bahasa bagi jurnalis merupakan senjata ampuh untuk menarik masyarakat dalam menyampaikan informasi atau pesan dengan tulisan, sehingga publik mengetahui maksud jurnalis (A S Haris Sumadiri, 2006). Seorang jurnalis juga harus terampil berbahasa yang terdiri atas empat komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).

Seorang jurnalis harus mengetahui suatu kejadian atau suatu masalah secara pasti, dan membutuhkan sumber berita, harus selektif dalam mengklasifikasi sumber berita dan memverifikasi kebenaran berita tersebut. Jika seorang jurnalis mencari berita, harus bersungguh-sungguh mencari kebenaran berita sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Dengan begitu, jurnalis perlu memiliki pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Seorang jurnalis profesional sudah pasti sangat membutuhkan segala sesuatu yang mendukung ke arah tersebut seperti kemampuan (*skill*), minat dan wawasan yang luas. Kemampuan jurnalis bisa ditimbulkan dengan latihan-latihan yang datang dari minat yang kuat sedangkan wawasan yang luas bisa diambil dari berbagai sumber diantaranya, buku-buku yang berhubungan dengan jurnalis, berbagai macam media serta bekal mata kuliah jurusan.

Mata kuliah jurnalistik merupakan salah satu cara mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) bisa mencari, mengumpulkan informasi dan merubahnya menjadi sebuah tulisan, maka diperlukan mata kuliah komunikasi massa untuk menyebarkan tulisan tersebut melalui media baik itu media online, media massa, maupun media elektronik.

Adapun yang membedakan media massa, online, dan elektronik ialah, media yang terbit di dunia maya atau pada dunia virtual dan kini media ini marak berkembang sebagai media masa depan karena mudah untuk disebar luaskan dan mudah untuk dijangkau itulah media online, media massa yaitu alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan

alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan tv, Sedangkan media elektronik itu sendiri yaitu seluruh informasi atau data yang diciptakan, didistribusikan, serta diakses memakai bentuk elektronik dengan rekaman video, rekaman audio, presentasi multimedia, dan konten daring, jadi dengan adanya media-media tersebut dapat mempermudah seorang jurnalis untuk menyampaikan suatu informasi kepada khalayak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang di temukan di lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari individu perilaku yang diamati (Lexy, 2015).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai minat mahasiswa KPI dalam mengembangkan bakat jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan

Informan adalah keseluruhan orang yang di data, kemudian dipecah dalam sumber data sesuai dengan primer dan skunder. Untuk memperoleh data informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh peneliti. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi (Suharsimi, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Komunikasi Prodi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Jurnalistik Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam

Seorang individu dapat menaruh minatnya terhadap sesuatu hal dikarenakan adanya hal yang dipikirkan tentang suatu objek. Saat individu memikirkan objek tersebut maka keinginan untuk memperhatikan objek itu akan timbul dengan sendirinya, menyenangkan suatu objek dan keinginan yang kuat untuk mengetahui objek yang diminati. Oleh karenanya, minat dapat memberikan pengaruh yang besar yakni dengan memberikan kepuasan bagi individu saat sedang melakukan pekerjaannya. Selain itu, minat juga dapat memberikan dorongan yang kuat bagi setiap individu untuk mencapai yang diinginkan. Alasan ini menjelaskan bahwa seseorang memiliki minat akan sesuatu hal dikarenakan adanya kebutuhan dalam diri terhadap objek tersebut. Faktor internal yang menjadikan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam memiliki minat jurnalistik ialah berdasarkan pengalaman dan kepribadian, yang mana pengalaman saat menjalani tugas mata kuliah jurnalistik dan program menyiar di radio. Faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam memiliki minat dalam jurnalistik yaitu lingkungan sekolah, yang mana salah satunya merupakan program studi serta profil lulusan yang dijalani mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam. Adapun informan penelitian adalah mahasiswa KPI yang berjumlah 18 mahasiswa. Adapun hal ini dapat dipahami sebagai berikut:

Tabel 1
Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Sebagai Informan Penelitian

No.	Nama	Angkatan
1.	Sapna Sari Harahap	2018
2.	Masdelima Siregar	2018
3.	Rudi Salam	2018
4.	Eno Anggina	2018
5.	Ardiansyah Siregar	2018
6.	Armiliana Siregar	2018
7.	Muhammad Nisfu Siregar	2019
8.	Nur Aisyah Ritonga	2019

9.	Irpa Suri	2019
10.	Rahma Adelina	2019
11.	Ahmad Alwi	2019
12.	Muhammad Maendra	2019
13.	Ade Ambar Puspita	2020
14.	Ismi Anriza Azizah Nasution	2020
15.	Kusmi Randa Gultom	2020
16.	Muhammad Akhirroddin	2020
17.	Dewa Endy Prawira	2020
18.	Ikhsan	2020

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan penelitian di atas, salah satunya adalah saudari Sapna mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2018, yaitu:

“Jurnalistik merupakan pengumpulan berita atau penulisan berita melalui media. Dalam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) menyajikan mata kuliah jurnalistik guna membantu mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang memiliki minat dalam jurnalistik, akan tetapi saya sendiri tidak memiliki minat dalam bidang jurnalistik dan dari yang saya perhatikan minat mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) sangat minim dalam hal jurnalistik dan bahkan hanya sedikit yang gemar dalam bidang tersebut serta kurangnya pemahaman mengenai jurnalis, apalagi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) fasilitas dalam bidang jurnalistik tidak memadai sehingga mahasiswa kurang bersemangat dalam meminati jurnalistik. Padahal mahasiswa KPI dapat melakukan praktek secara langsung ke lapangan dengan melihat situasi terkini yang ada di sekitar”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudari Masdelima mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2018, yaitu:

“Jurnalistik berasal dari kata jurnal dan linguistik yang mana jurnal berarti menulis dan linguistik berarti bahasa tentang suatu peristiwa, jadi jurnalistik merupakan tulisan yang memberitahukan kepada orang-orang tentang fakta suatu peristiwa. Secara pribadi saya sama sekali tidak berminat dalam jurnalistik walaupun posisinya saat ini saya adalah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang berkaitan dengan jurnalistik, kemudian mengenai mata kuliah jurnalistik yang disajikan oleh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) sudah pasti membantu para mahasiswa dalam mengembangkan minat jurnalistik. Akan tetapi perkembangan yang dilihat

saat ini sangat minim mahasiswa yang berminat dalam jurnalistik, salah satu faktornya mungkin karena kurangnya fasilitas yang ada di fakultas dan wadah yang tidak memadai”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudara Rudi mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2018, yaitu:

“Jurnalistik merupakan hal yang menyangkut kewartawanan dan persurat kabaran dan seni kejuruan yang bersangkutan dengan pemberitaan. Jika berbicara mengenai jurnalistik saya sangat berminat dalam bidang tersebut ditambah lagi dalam program studi Komunikasi Penyiaran Islam ada mata kuliah jurnalistik, hal ini dapat membantu saya dalam mengembangkan minat saya terhadap jurnalistik. Akan tetapi perkembangan jurnalistik masih sangat minim serta kurangnya fasilitas yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Padahal menurut saya minat mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dalam bidang jurnalistik sangat baik karena sesuai dengan visi dan misi yang ada pada jurusan. Jika fasilitas yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sangat memadai, mahasiswa dapat mulai menulis satu tulisan seperti berita”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudari Eno mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2018, yaitu:

“Jurnalistik merupakan kegiatan kewartawanan ataupun proses mendapatkan suatu informasi atau berita sebelum disiarkan kepada khalayak. Berbicara mengenai jurnalistik saya memiliki ketertarikan ataupun minat dalam jurnalistik, dan dengan adanya mata kuliah jurnalistik dapat memberikan wawasan yang membuat saya semakin tertarik serta pengenalan dalam dunia jurnalistik. Melihat perkembangan jurnalistik yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) mahasiswa cukup tertarik dalam hal jurnalistik namun setiap mahasiswa memiliki minat dalam tingkatan yang berbeda. Namun sayangnya, dengan begitu banyak minat yang dimiliki oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dalam jurnalistik wadah untuk mengembangkannya tidak memadai sehingga menjadikan mahasiswa yang berminat menjadi fakum dan tidak ada pergerakan dalam bidang jurnalistik”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudari Armiliana mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2018, yaitu:

“Jurnalistik merupakan kegiatan yang memuat sebuah berita dan akan disampaikan kepada khalayak umum. Jika ditanya terkait minat atau tidaknya dalam bidang jurnalistik, jujur secara pribadi saya sama sekali kurang berminat walaupun di dalam Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) disajikan mata kuliah jurnalistik yang dapat mendukung mahasiswa dalam mengembangkan minatnya dalam jurnalistik. Dilihat dari perkembangan yang ada, sebagian adik-adik KPI mulai berminat dalam jurnalistik. Akan tetapi fasilitas yang ada di fakultas kurang memadai dan kurangnya berbagi pengalaman antara junior dan senior”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2018 yang dilakukan oleh peneliti bahwa mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam sangat minim yang memiliki minat dalam jurnalistik walaupun sudah disediakan mata kuliah yang membantu untuk mendorong dalam jurnalistik. Sebagian dari mahasiswa KPI angkatan 2018 berminat dalam *editing* dibandingkan dengan jurnalistik dikarenakan sulit bagi mahasiswa KPI angkatan 2018 dalam menyusun naskah untuk pemberitaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudara Nisfu mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2019, yaitu:

“Jurnalistik adalah pengumpulan bahan berita (peliputan), pelaporan peristiwa (*reporting*), penulisan berita (*writing*), penyuntingan naskah (*editing*), dan penyajian atau penyebarluasan berita (*publishing/broadcasting*) melalui media. Saya pribadi sebagai mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) memiliki minat dalam jurnalistik karena jurnalistik cukup menarik untuk dipelajari bagi saya ditambah dengan adanya mata kuliah jurnalistik yang diberikan kepada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dapat menambah wawasan mengenai jurnalistik, akan tetapi melihat perkembangan jurnalistik yang ada pada mahasiswa sangat minim karena belum adanya materi yang diberikan secara mendalam mengenai jurnalistik, kurangnya praktek dalam jurnalistik dan fasilitas untuk jurnalistik kurang memadai. Padahal menurut pandangan saya banyak sekali mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang berminat dalam jurnalistik karena itu juga merupakan profesi lulusan dari program studi”.¹

¹ Hasil Wawancara Dengan Nisfu Salah Satu Mahasiswa KPI Angkatan 2019, Pada Tanggal 8 Maret 2022.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudari Aisyah mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2019, yaitu:

“Jurnalistik adalah kegiatan yang menghimpun berita, mencari fakta dan melaporkan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Saya memiliki minat dalam jurnalistik karena hal ini sesuai dengan program studi saya kemudian profil lulusan yang ada, namun jika dilihat dari perkembangan jurnalistik yang ada saya perhatikan kurang berkembang dikarenakan fasilitas yang tidak memadai dan juga pengenalan mengenai jurnalistik itu sendiri walaupun disajikannya mata kuliah jurnalistik yang dapat membantu mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang berminat dalam jurnalistik akan tetapi hal ini masih kurang karena perlu adanya praktek khusus yang diberikan mengenai jurnalistik. Hal ini merupakan salah satu faktor penghambat mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dalam mengembangkan minat jurnalistiknya karena yang diberikan hanya sekedar materi saja tanpa adanya terjun secara langsung untuk melakukan pelatihan jurnalistik”.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina komunitas Citizen Journalism Mahasiswa (CJM) yang dilakukan oleh peneliti bahwa komunitas CJM ini sekarang sudah tidak aktif lagi dikarenakan beberapa faktor, padahal pernah pada masanya sangat aktif dan membuat mahasiswa dapat dengan mudah mengembangkan minat dan bakat jurnalistiknya terkhusus mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Komunikasi Prodi Dalam Mengembangkan Bakat Jurnalistik Mahasiswa KPI

Faktor pendukung merupakan faktor yang bersifat mendorong serta membantu dalam terjadinya sesuatu seperti memfasilitasi perilaku individu ataupun kelompok dalam keterampilan. Sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu yang bersifat menghambat atau membuat sesuatu hal menjadi tidak lancar, lambat ataupun tertahan. Kedua faktor ini berkaitan dengan ketersediaan fasilitas yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa, utamanya mahasiswa KPI dalam mengembangkan minat dan bakat

² Hasil Wawancara Dengan Aisyah Salah Satu Mahasiswa KPI Angkatan 2019, Pada Tanggal 9 Maret 2022.

jurnalistik. Adapun faktor-faktor tersebut adalah: Dalam mengembangkan minat dan bakat di bidang jurnalistik yaitu mata kuliah jurnalistik yang dapat membantu mahasiswa mengenal lebih dalam tentang dunia jurnalistik, walaupun fakultas sudah menyajikan mata kuliah jurnalistik yang sedikit banyaknya dapat membantu mahasiswa KPI angkatan 2018, 2019, dan 2020 dalam mengembangkan bakat jurnalistik akan tetapi jika tidak dibarengi dengan praktek maka hal ini menjadi sulit bagi mahasiswa untuk mengenal jauh lebih dalam mengenai jurnalistik.

Selain tidak adanya praktek dalam jurnalistik, salah satu faktor penghambatnya adalah fakultas tidak menyediakan wadah yang tepat untuk mengembangkan minat dan bakat jurnalistik mahasiswa KPI sehingga mahasiswa KPI yang memiliki minat dan bakat dalam bidang jurnalistik hanya bisa memendam minat dan bakatnya. Padahal pada profil lulusan program studi KPI salah satunya adalah jurnalistik dan jurnalistik sangat bagus untuk perkembangan di masa depan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudari Ardiansyah mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2018, yaitu:

“Pendapat saya terhadap jurnalistik merupakan suatu kegiatan pengumpulan, mengolah informasi sebelum disiarkan kepada khalak. Saya memiliki ketertarikan terhadap Jurnalistik, karena jurnalistik cukup menarik untuk dipelajari bagi saya ditambah dengan adanya mata kuliah jurnalistik yang diberikan kepada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dapat menambah wawasan mengenai jurnalistik. Melihat perkembangan jurnalistik yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) mahasiswa cukup tertarik dalam hal jurnalistik namun setiap mahasiswa memiliki minat dalam tingkatan yang berbeda. Akan tetapi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam sulit untuk mengembangkan minat mereka karena kurangnya ketersediaan fasilitas di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Adik-adik Komunikasi Penyiaran Islam dapat mengembangkan bakatnya pada Komunitas Citizen Jurnalis Mahasiswa (CJM) mereka bisa mengembangkan bakat mereka yang suka menulis atau memperoleh informasi”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai minat mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dalam mengembangkan bakat jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) bahwa mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) tidak semua memiliki minat dan bakat dalam jurnalistik walaupun porsi mata kuliah yang sudah disediakan membantu mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) untuk mengenal dan memahami bagaimana dunia jurnalistik. Dilihat dari profil lulusan yang ada pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), jurnalistik salah satunya tertera di dalamnya, akan tetapi perkembangan jurnalistik itu sendiri sangat minim.

Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang memiliki minat dalam jurnalistik merasa sulit untuk mengembangkan minat dan bakatnya dikarenakan kurang fasilitas yang disediakan oleh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), sehingga ketertarikan dalam dunia jurnalistik menjadi berkurang. Apabila fasilitas di fakultas tersedia dan memadai dengan baik maka banyak dari mahasiswa yang tertarik untuk terjun ke dalam dunia jurnalistik dan yang utamanya mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Kurikulum Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) sudah direncanakan dan disusun oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, dan di dalam kurikulumnya masih sama sama seperti itu setiap tahunnya. Mata kuliah jurnalistik cukup membantu dalam pengenalan dunia jurnalistik, namun hal ini hanya sekedar materi dan teori saja. Hal itu dikarenakan ketersediaan fasilitas tidak ada, jadi banyak mahasiswa yang mengeluhkan bahwa mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam tidak bisa mengembangkan minat dan bakatnya.

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) menyediakan wadah atau suatu komunitas yang ditargetkan untuk mahasiswa Komunikasi penyiaran Islam (KPI) dengan tujuan agar dapat mengembangkan minat dan bakat terhadap jurnalistik, komunitas yang dimaksud yaitu Citizen Jurnalis Mahasiswa (CJM). Komunitas Cirizen Jurnalis Mahasiswa (CJM) dikenal sangat aktif dalam setiap kegiatan yang ada, seperti kegiatan fakultas (seminar, workshop, pelantikan

ormawa fakultas), dan kegiatan kampus (wisuda, kegiatan ormawa kampus ukm/ukk).

Dengan keaktifan yang ada pada komunitas Citizen Jurnalis Mahasiswa (CJM) banyak mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) tertarik untuk bergabung di dalamnya. Akan tetapi dari pengamatan peneliti komunitas Citizen Jurnalis Mahasiswa (CJM) sudah tidak terlihat lagi kegiatannya (fakum) baik dari kegiatan fakultas maupun kegiatan kampus. Padahal jika dikembangkan lebih lanjut akan membawa dampak yang sangat bagus untuk kedepannya, baik bagi mahasiswa, Program Studi dan fakultas.

Ada sebagian mahasiswa memilih minat instrinsik yaitu kecerndungan seseorang yang berhubungan dengan aktivitas diri sendiri. Dimana mahasiswa yang seperti ini yaitu bisa memotivasi dari aktivitas tersebut. Sedangkan sebagian mahasiswa memilih minat ekstrinsik yaitu kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas berdasarkan pengaruh orang lain atau tujuan harapan orang lain. Dimana mahasiswa ini dipengaruhi oleh seseorang atau suatu aktivitas untuk ikut andil pada kegiatan tersebut.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) memiliki minat dalam jurnalistik, akan tetapi untuk menyalurkan minat dan bakat tersebut mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam merasa kesulitan karena tidak adanya wadah serta fasilitas yang diberikan oleh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK).

KESIMPULAN

Cara mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2018, 2019, 2020 dalam mengembangkan bakat jurnalistik: Memanfaatkan wadah yang tersedia di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK). Dengan adanya wadah yang disediakan oleh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) akan dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), akan tetapi fakultas tidak menyediakan fasilitas dan wadah yang memadai untuk

perkembangan minat dan bakat mahasiswa dalam jurnalistik. Mengikuti dan memahami pembelajaran mata kuliah jurnalistik dengan baik. Mata kuliah jurnalistik sedikit banyaknya membantu mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dalam mengembangkan minat dan bakat dalam jurnalistik, walaupun hanya sekedar materi dan praktek akan tetapi setidaknya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) sudah mengenal dan mengetahui dunia jurnalistik. Melakukan pelatihan menulis sendiri. Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang memiliki minat dan bakat dalam jurnalistik melakukan pelatihan sendiri dalam penulisan, semisalnya menulis berita terkini yang terjadi di lingkungan sekitar.

REFERENSI

- A S Haris Sumadiri, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- A S Haris Sumadiri, *Jurnalistik Indonesia*, (Bandung: Simbiosis Raka Tama Media, 2011).
- Abdi Fauzi Hadiono, *Jurnalistik dan Minat Mahasiswa (Studi Pengaruh Mata Kuliah Jurnalistik Terhadap Minat Mahasiswa KPI IAIDA Blok Agung Banyuwangi Menjadi Jurnalis)*, (Blok Agung Banyuwangi, 2017).
- Abdul Rahman & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Badan Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Digital Resmi Edisi V*, 2020.
- Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Carlos Kambuaya, Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat Di Kota Bandung, *Social Work Jurnal* Vol. 5 No. 2.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Esti Dewi Akstari, *Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).
- Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, Bandung: Rasi Terbit, 2015.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.

- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Nonni Harisa, *Minat Mahasiswa KPI Angkatan 2016 Terhadap Profesi Jurnalis Muslim Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Lampung*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 40, Presiden RI, 1999 Tentang PERS.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa MATA Kuliah Pengantar Manajemen*, Vol. 5, No. 1, Mei 2016.
- Tjahjono Widarmanto, *Pengantar Jurnalistik, Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*, Yogyakarta: Araska, 2007.
- Udi Rusadi, *Kompetensi Jurnalis Sebagai Aktor Dalam Produksi Berita Media Multiplatform*, Dalam Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol. 15, No. 2, Juli-Desember 2012.

Penulis Berikunya:

Jurnal tadbir Volume 4 Nomo 1 Juni 2022

Hasbi Anshori Hasibuan

Dengan Judul:

“Analisis Nilai-nilai Manajemen Kepemimpinan Rasulullah
Pada Peristiwa Hijrah dalam Buku Sirah
Nabawiyah al-Mubarakfuri”